

SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM PADA PASIEN *POST* OPERASI DI RUANG BEDAH RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2018



Oleh :

AMNES GENTES DACHI
032014005

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2018**

SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM PADA PASIEN *POST* OPERASI DI RUANG BEDAH RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2018



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
dalam Program Studi Ners
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

AMNES GENTES DACHI
032014005

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AMNES GENTES DACHI
NIM : 032014005
Program Studi : Ners
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Operasi* di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,





PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Amnes Gentes
NIM : 032014005
Judul : Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam
Pada Pasien *Post* Operasi di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa
Elisabeth Medan Tahun 2018

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 07 Mei 2018

Pembimbing II

Pomarida Simbolon, SKM., M.Kes

Pembimbing I

Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Telah diuji

Pada tanggal, 07 Mei 2018

PANITIA PENGUJI

Ketua

:



Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota

:

1.



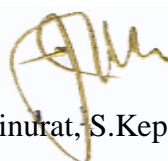
Pomarida Simbolon, SKM., M.Kes

2.



Sri Martini, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners



Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Amnes Gentes Dachi
NIM : 032014005
Judul : Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam
Pada Pasien *Post* Operasi di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa
Elisabeth Medan Tahun 2018

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
Pada Senin, 07 Mei 2018 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

Penguji I : Indra Hizkia P., S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Pomarida Simbolon, SKM., M.Kes

Penguji III : Sri Martini, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMNES GENTES DACHI
NIM : 032014005
Program Studi : Ners
Jenis karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-ekskutif (*Non-exlutive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Operasi* di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-ekskutif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 07 Mei 2018
Yang menyatakan



(Amnes Gentes Dachi)

ABSTRAK

Amnes Gentes Dachi 032014005

Hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Prodi Ners 2018

Kata Kunci : motivasi, teknik relaksasi nafas dalam

(ix + 36 + Lampiran)

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pada pasien *post* operasi. Perawat mengajarkan kepada klien *post* operasi cara untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam karena perawat merasa pasien bagian dari dalam dirinya sehingga termotivasi untuk melakukannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasional. Sampel dalam penelitian adalah seluruh perawat di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebanyak 21 responden dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Alat ukur berupa kuesioner untuk motivasi perawat dan lembar observasi untuk teknik relaksasi nafas dalam. Analisa data dilakukan dengan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan motivasi perawat tinggi (90,5%) dan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi dilakukan (81%). Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai $(r) = 0,669$ maka disimpulkan ada hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam dan nilai r berpola positif menunjukkan hubungan yang kuat yaitu semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi dilakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Diharapkan perawat tetap mempertahankan motivasi perawat yang sudah tinggi dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi.

Daftar pustaka: (2000-2016)

ABSTRACT

Amnes Gentes Dachi 032014005

The Correlation between Nurse motivation and Deep Breath Relaxation Technique in Postoperative Patient in Surgery Room of Santa Elisabeth Hospital Medan

Ners Study Program, 2018

Keywords: motivation, deep breathe relaxation techniques

(ix +36 + appendices)

The technique of deep breath relaxation is a form of nursing care performed by nurses in post operative patients. Nurse teaches the client post operation how to do deep breath relaxation techniques because nurses feel the patient is a part of him so it motivates him to do it. The purpose of research is to determine the correlation between nurse motivation and deep breath relaxation techniques in postoperative patients. The research design used correlational. The samples in this research were all nurses in surgery room of Santa Elisabeth Hospital Medan 21 respondents with total sampling technique. Measuring tool is a questionnaire for nurse motivation and observation sheet for deep breath relaxation techniques. Data analysis was done by the test of rank. The results showed a high motivation (90.5%) and a deep breath relaxation technique in postoperative patients (81%). Based on the result of statistical test of Spearman rank p value = 0,001 ($p < 0,05$) with value (r) = 0,669, it can be concluded that there is a correlation between nurse motivation and technique of deep breath relaxation and r value of positive pattern show strong relationship that is higher motivation of nurse the higher the technique of deep breath relaxation in postoperative patients in surgery room of Santa Elisabeth Hospital Medan. It is expected that nurses will maintain high nurse motivation in performing deep breath relaxation techniques in post operative patients.

References (2000-2016)

STIK

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat dan kasihnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Operasi* Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengajukan skripsi dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan karena memberikan saya kesempatan untuk mengikuti penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN, selalu Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep, Ns, M.Kep, selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Pomarida Simbolon, SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan

arahan dalam mengerjakan skripsi ini serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sri Martini, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku dosen penguji III yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi ini serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Maria Puji Astuti Simbolon, S.Kep., Ns selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi ini serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik penulis dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I-VIII. Terima kasih juga buat motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga penulis dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya ayah (Terasa Dachi) dan ibu (Ester Dachi) dan kakak, abang saya (Karni hati Dachi, Arisman Mendofa) dan seluruh keluarga saya yang selalu memberikan doa serta dukungan yang luar biasa kepada peneliti.
9. Seluruh teman-teman program studi Ners tahap akademik angkatan ke VIII stambuk 2014, yang selalu berjuang bersama sampai dengan penyusunan tugas akhir ini, dan terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Medan, Mei 2018

Peneliti

(Amnes Gentes Dachi)

DAFTAR ISI

Halaman sampul depan	i
Halaman sampul dalam	ii
Halaman persyaratan gelar	iii
Halaman pernyataan orisinalitas	iv
Halaman persetujuan	v
Halaman penetapan panitia penguji	vi
Halaman pengesahan	vii
Surat Pernyataan Publikasi	viii
Halaman Abstrak	ix
Halaman <i>Abstract</i>	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Bagan	xvii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar belakang masalah	1
1.2. Rumusan masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4. Manfaat penelitian	7
1.4.1. Manfaat teoritis	7
1.4.2. Manfaat praktis	7
 BAB 2 TINJAUAN TEORITIS	 9
2.1. Motivasi	9
2.1.1. Defenisi motivasi	9
2.1.2. Tujuan motivasi	9
2.1.3 Jenis-jenis motivasi	10
2.1.4. Fungsi motivasi	12
2.2. Teknik relaksasi nafas dalam	12
2.2.1. Pengertian	12
2.2.2. Manfaat terapi relaksasi napas dalam	13
2.2.3. Indikasi	13
2.2.4. Kontraindikasi	13
2.2.5. Prosedur pelaksanaan	14
 BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	 15
3.1. Kerangka konsep	15
3.2. Hipotesis penelitian	16

BAB 4	METODE PENELITIAN.....	17
4.1.	Rancangan penelitian.....	17
4.2.	Populasi dan sampel	17
4.2.1	Populasi	17
4.2.2	Sampel	17
4.3.	Variabel penelitian dan definisi operasional	18
4.4.	Instrumen	19
4.5.	Lokasi dan waktu penelitian	20
4.5.1	Lokasi penelitian	20
4.5.2	Waktu penelitian	21
4.6.	Prosedur pengambilan dan pengumpulan data	21
4.6.1	Metode pengumpulan data	21
4.6.2	Teknik pengumpulan data	21
4.6.3	Uji validitas	22
4.6.4	Uji reliabilitas	22
4.7.	Kerangka operasional	23
4.8.	Analisa data	23
4.9.	Etika penelitian	25
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
5.1	Hasil penelitian	26
5.1.1	Data demografi	27
5.1.2	Motivasi perawat diruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	28
5.1.3	Teknik Relaksasi nafas dalam pada pasien <i>post</i> operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan	28
5.1.4	Hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien <i>post</i> operasi	29
5.2	Pembahasan	29
5.2.1	Motivasi perawat	29
5.2.2	Perawat yang melakukan teknik relaksasi nafas dalam..	31
5.2.3	Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien <i>Post</i> Operasi	32
BAB 6	SIMPULAN DAN SARAN	35
6.1	Simpulan.....	35
6.2	Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Lembar Persetujuan Responden
2. *Informed Consent*
3. Lembar Kuesioner
4. Pengajuan judul skripsi
5. Permohonan pengambilan data awal
6. Persetujuan pengambilan data awal
7. Lembar Bimbingan

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
Table 4.1	Defenisi Operasional Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien <i>Post</i> Operasi Di Ruang Bedah RumahSakit Santa Elisabeth Medan 2018	19
Tabel 4.8	Indeks Korelasi	25
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	27
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	28
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien <i>Post</i> Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	28
Tabel 5.4	Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien <i>Post</i> Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	29

DAFTAR BAGAN

No	Judul	Hal
Bagan 3.1	Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien <i>Post</i> Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2018	15
Bagan 4.1	Rancangan Penelitian Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien <i>Post</i> Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2018	17
Bagan 4.7.	Kerangka Operasional Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien <i>Post</i> Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2018	25

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat persyaratan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Persyaratan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Akibat dari prosedur pembedahan pasien akan mengalami gangguan rasa nyaman nyeri. Nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan (Potter & Perry, 2005).

Hasri dalam Puspita (2014) menambahkan bahwa operasi atau pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang penting dalam pelayanan kesehatan. Tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang bertujuan menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan komplikasi.

Berdasarkan kumpulan penelitian dalam Rampengan (2014) data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama dilakukan di seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup (Haynes, etal, 2009). Penelitian di 56 negara dari 192 negara anggota WHO tahun 2004 diperkirakan 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun berpotensi komplikasi dan kematian.

Umumnya perawat tidak melakukan teknik relaksasi dan teknik distraksi pada pasien yang mengalami nyeri khususnya pasien post operasi karena perawat hanya melaksanakan instruksi dokter berupa pemberian analgesik (Rampengan, 2014)

Sjamsuhidajat dalam Yusrizal (2012) menyatakan bahwa nyeri pasca operasi disebabkan oleh luka operasi, tetapi kemungkinan sebab lain harus dipertimbangkan. Sebaiknya pencegahan nyeri sebelum operasi direncanakan agar penderita tidak terganggu oleh nyeri setelah pembedahan. Cara pencegahan tergantung pada penyebab dan letak nyeri dan keadaan penderitanya.

Penanganan nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi dengan cara teknik relaksasi napas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi bernafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. Selain Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu metode manajemen nyeri non farmakologi.

Menurut Brunner & Suddart (2002) beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi. Penanganan nyeri pada pasien post operasi terdiri dari: farmakologi dan non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi dengan melakukan teknik relaksasi, yang merupakan tindakan eksternal yang mempengaruhi respon internal individu terhadap nyeri. Manajemen nyeri dengan

tindakan relaksasi mencakup relaksasi otot, napas dalam, masase, meditasi dan perilaku. Teknik relaksasi napas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan.

Perawat menghabiskan lebih banyak waktunya bersama pasien yang mengalami nyeri dibandingkan tenaga profesional perawatan lainnya dan perawat mempunyai kesempatan untuk membantu menghilangkan nyeri dan efeknya yang membahayakan. Tanpa melihat sifat pola atau penyebab nyeri, nyeri yang tidak diatasi secara adekuat akan menyebabkan ketidaknyamanan.

Selain merasakan ketidaknyamanan dan mengganggu, nyeri yang tidak reda dapat mempengaruhi sistem pulmonary, cardiovascular, gastrointestinal, endokrin dan imunologi (Smeltzer & Bare 2002).

Menurut penelitian Yusrizal (2012) menyatakan bahwa berdasarkan wawancara dengan tiga orang perawat, mereka mengetahui teknik relaksasi napas dalam dapat menurunkan nyeri, namun mereka belum mampu melaksanakan teknik relaksasi ini, karena mereka menganggap bahwa penggunaan analgesik memberikan efek kerja yang lebih cepat dari pada menggunakan teknik relaksasi atau tindakan non farmakologi. Fakta yang terjadi saat ini di RSUD Dr. M. Zein Painan, perawat belum secara efektif melaksanakan intervensi keperawatan teknik relaksasi napas dalam dalam penanganan nyeri pasca apendektomi, sehingga tidak diketahui secara pasti apakah memang benar ada pengaruh teknik

relaksasi napas dalam dan masase terhadap penurunan skala nyeri pada pasien pasca apendektomi sesuai dengan referensi atau teori yang ada.

Berdasarkan penelitian Nurdin, (2013) di dapatkan bahwa teknik relaksasi napas dalam mampu menurunkan nyeri pada pasien *post* operasi. Sehingga peneliti ingin membuktikan apakah motivasi perawat dalam melakukan teknik relaksasi napas dalam pada pasien *post* operasi dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi di Ruang rawat bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 .

Berdasarkan penelitian dalam Patasik (2013) menyatakan bahwa penanganan nyeri dengan melakukan teknik relaksasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri. Penanganan nyeri dengan tindakan relaksasi mencakup teknik relaksasi napas dalam dan *guided imagery*. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi napas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi.

Relaksasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang terbebas dari tekanan dan kecemasan atau kembalinya keseimbangan (*equilibrium*) setelah terjadinya gangguan. Tujuan dari teknik relaksasi adalah mencapai keadaan relaksasi ditandai dengan penurunan kadar epinefrin dan epinefrin dalam darah, penurunan frekuensi denyut jantung (sampai mencapai 24 kali per menit), penurunan tekanan darah, penurunan frekuensi napas (sampai 4-6 kali per menit), penurunan ketegangan otot, metabolisme menurun, vasodilatasi dan peningkatan temperatur pada ekstremitas (Rahmayati, 2010).

. Teknik relaksasi nafas dalam tidak dapat dilaksanakan karena umumnya dokter menggunakan penurunan nyeri memberikan analgesik, sementara teknik relaksasi nafas dalam ini dapat terlaksana dengan adanya motivasi dari perawat. Motivasi perawat adalah kondisi atau status pikiran seseorang yang digambarkan dalam beberapa tugas khusus atau tujuan.

Menurut penelitian dalam Tawale dkk (2011) dalam dunia keperawatan sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi dalam melakukan sesuatu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Perawat yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung tidak akan mengalami *burnout* dalam bekerja, namun jika perawat tersebut memiliki motivasi kerja yang rendah, maka ia akan mengalami kecenderungan *burnout* dalam bekerja sehingga membuat perawat tersebut menjadi malas dalam melakukan aktivitasnya yaitu melayani dan merawat pasien yang sedang membutuhkan pelayanan. Derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai oleh perawat dengan adanya motivasi kerja. Motivasi kerja yang tinggi dalam lingkungan kerja maka perawat akan merasakan rasa bangga, puas dalam melakukan tugas pekerjaannya secara tuntas. Hasil wawancara yang dilakukan pada bulan November 2012 pada Sembilan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran di Semarang didapatkan hasil enam dari sembilan perawat menyatakan kurang termotivasi terhadap pekerjaannya dan belum adanya penghargaan atau reward atas hasil kerja kadang sebagai pemicu rendahnya motivasi kerja dari sekian banyak penyebab yang mengakibatkan rendahnya tingkat motivasi kerja.

Berdasarkan uraian diatas, perlu motivasi perawat terkhusus di ruang bedah RS Santa Elisabeth Medan dalam menangani pasien-pasien *post* operasi agar terlaksana teknik nafas dalam pada pasien *post* operasi. Sehingga perlu dilaksanakan penelitian tentang hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui motivasi perawat di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
2. Mengetahui teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

3. Menganalisis hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk meneliti, apakah ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Praktek Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan dalam memberikan promosi kesehatan yang terkait dengan motivasi perawat dalam memberikan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan agar dapat memperhatikan peran dari motivasi perawat dalam melaksanakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui bagaimana motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi.

STIKES Santa Elisabeth Medan

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi

2.1.1. Definisi motivasi

Motivasi berasal dari perkataan motif (*motife*) yang artinya rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Sementara yang dimaksud dengan motivasi ialah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga pada seseorang atau sekelompok masyarakat sehingga mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Satrianegara, 2014)

Motivasi adalah kondisi atau status pikiran seseorang yang digambarkan dalam beberapa tugas khusus atau tujuan. Motivasi juga dapat digunakan sebagai istilah untuk menggambarkan proses perilaku aktivitas seseorang, untuk menunjukkan pergerakan, kegembiraan dan harapan. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang (Sitorus, 2011).

2.1.2. Tujuan motivasi

1. Mengubah perilaku bawahan sesuai dengan keinginan pemimpin
2. Meningkatkan kegairahan kerja pegawai
3. Meningkatkan disiplin pegawai
4. Meningkatkan kesejahteraan pegawai
5. Mempertinggi moral dan loyalitas pegawai

6. Meningkatkan rasa tanggung jawab pegawai pada tugas-tugasnya
7. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi (Satrianegara, 2014)

2.1.3 Jenis-jenis motivasi

Menurut Sadirman dalam buku Nursalam 2014 motivasi dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Motivasi internal.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Keperluan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internalnya. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Motivasi internal dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Fisiologis

Merupakan motivasi alamiah seperti rasa lapar, haus dan lain-lain.

b. Psikologis

Psikologi manusia dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori dasar yaitu sebagai berikut :

1) Kasih sayang

Motivasi untuk menciptakan kehangatan, keharmonisan, kepuasan batin/emosi dalam berhubungan dengan orang lain.

2) Mempertahankan diri

Untuk melindungi kepribadian, menghindari luka fisik dan psikologis, menghindari dari rasa malu dan ditertawakan orang, serta kehilangan muka, mempertahankan gengsi dan mendapatkan kebanggaan diri.

3) Memperkuat diri

Mengembangkan kepribadian, berprestasi, mendapatkan pengakuan dari orang lain, memuaskan diri dengan penguasaannya terhadap orang lain.

2. Motivasi eksternal

Motivasi eksternal tidak dapat dilepaskan dari motivasi internal.

Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar/ lingkungan.

Misalnya motivasi eksternal dalam belajar antara lain berupa:

- a. Penghargaan
- b. Pujian
- c. Hukuman
- d. Celaan yang diberikan oleh guru
- e. Teman atau keluarga (Nursalam, 2015)

Iriani, (2010) menyatakan bahwa motivasi terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, melainkan atas dasar kemauan sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya stimulus atau rangsangan, suruhan atau bahkan paksaan dari orang lain, sehingga dalam kondisi demikian seseorang mau melakukan sebuah tindakan/ pekerjaan.

2.1.4 Fungsi motivasi

1. Motivasi sebagai pendorong individu untuk berbuat

Fungsi motivasi dipandang sebagai pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Dengan motivasi individu dituntut untuk melepaskan energi dalam kegiatannya.

2. Motivasi sebagai penentu arah perbuatan

Motivasi akan menentukan seseorang untuk melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Motivasi sebagai proses seleksi perbuatan

Motivasi akan memberikan dasar pemikiran bagi individu untuk memprioritaskan kegiatan mana yang harus dilakukan.

4. Motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi

Prestasi dijadikan motivasi utama bagi seseorang dalam melakukan kegiatan (Setiawati, 2008)

2.2 Teknik Relaksasi Nafas Dalam

2.2.1 Pengertian

Relaksai napas adalah pernapasan abdomen dengan frekuensi lambat atau perlahan, berirama, dan nyaman yang dilakukan dengan memejamkan mata (Brunner dan Suddart, 2002). Dalam Kusyati (2012) menambahkan bahwa relaksasi merupakan metode yang efektif untuk mengatasi nyeri kronis. Relaksasi yang sempurna dapat mengurangi ketegangan otot, kejenuhan, dan ansietas sehingga mencegah peningkatan intensitas nyeri. Tiga hal utama yang diperlukan

dalam teknik relaksasi adalah posisikan klien yang tepat, pikiran yang beristirahat, dan lingkungan yang tenang. Ayudianningsih (2011) teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu metode manajemen nyeri non farmakologi

2.2.2 Manfaat terapi relaksasi napas dalam

Menurut Setyoadi (2011) manfaat terapi relaksasi napas dalam terdiri dari :

1. Lansia mendapatkan perasaan yang tenang dan nyaman
2. Mengurangi rasa nyeri
3. Lansia tidak mengalami stress
4. Melemaskan otot untuk menurunkan ketegangan dan kejenuhan yang biasanya menyertai nyeri
5. Mengurangi kecemasan yang memperburuk persepsi nyeri
6. Relaksasi napas dalam mempunyai efek distraksi atau pengalihan perhatian

2.2.3 Indikasi terapi relaksasi napas dalam

Menurut Setyoadi (2011) indikasi terapi nafas dalam terdiri dari yaitu sebagai berikut:

1. Lansia yang mengalami nyeri akut tingkat ringan sampai dengan sedang akibat penyakit yang kooperatif
2. Lansia dengan nyeri kronis (nyeri punggung)
3. Nyeri pasca operasi
4. Lansia yang mengalami stress

2.2.4 Kontraindikasi terapi relaksasi napas dalam

Terapi relaksasi napas dalam tidak diberikan kepada klien yang mengalami sesak napas.

2.2.5 Prosedur pelaksanaan teknik relaksasi napas dalam (SPO: RSE, 2015)

A. Persiapan alat

Bantal dan K/P spirometri

B. Persiapan klien

1. Memberitahu dan menjelaskan kepada pasien mengenai prosedur yang akan dilakukan
2. Menjaga privacy klien

C. Langkah-langkah

1. Perawat mencuci tangan
2. Anjurkan klien untuk duduk ditepi tempat tidur
3. Perawat berdiri dihadapan klien
4. Instruksikan kepada klien untuk menyilangkan kedua lengan didepan dada dan jari-jari terbuka menempel pada dinding thorax
5. Klien mengambil nafas dalam perlahan-lahan melalui hidung, tahan sampai 1-2 detik dengan hitungan 1-2-3 lalu buang melalui mulut
6. Anjurkan klien untuk melakukan latihan nafas 10 kali setiap 2 jam setelah operasi
7. Perawat mencuci tangan

D. Dokumentasikan

1. Jam pelaksanaan tindakan
2. Kemampuan klien dalam melakukan latihan nafas dalam

E. Sikap perawat

Sopan sabar dan tidak tergesa-gesa

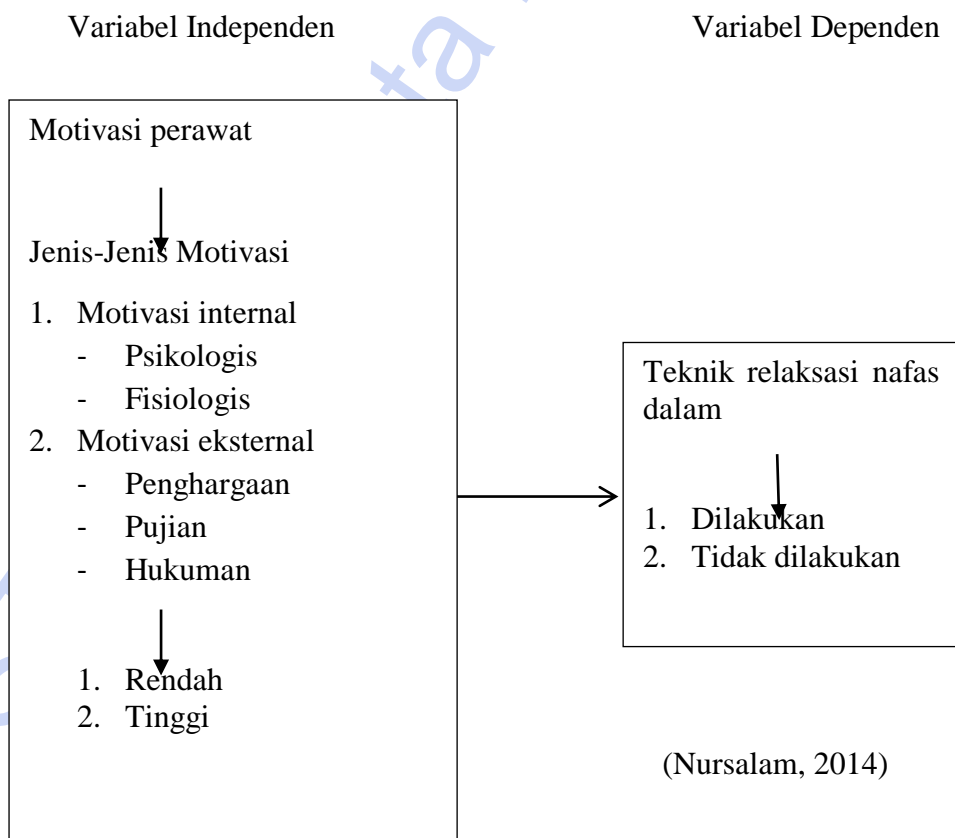
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN


3.1. Kerangka Konsep

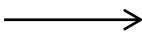
Tahap yang penting dalam suatu penelitian dalam menyusun kerangka konsep. Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan terkaitnya antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2014)

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post* Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018



Keterangan:

 = Diteliti

 = Berhubungan

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan biasa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Nursalam, 2014). Ada pun hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha: Ada Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam

Pada Pasien *Post Operasi* Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth

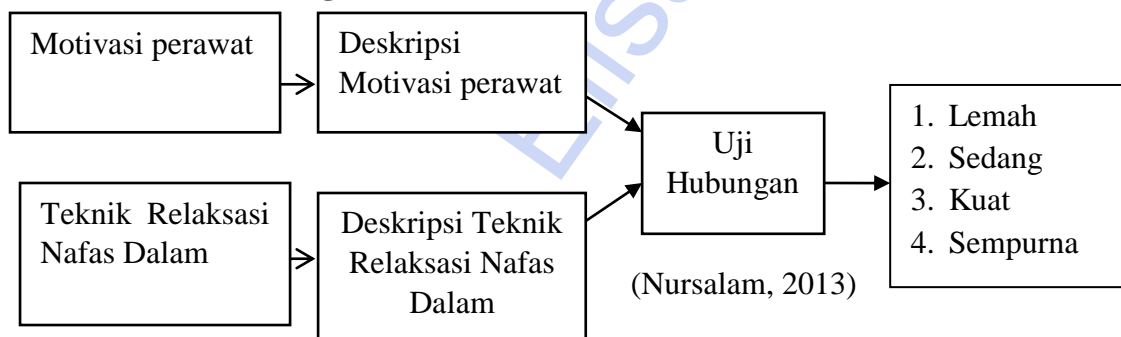
Medan Tahun 2018

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasional yaitu penelitian korelasional mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2013). Peneliti mengidentifikasi motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Bagan 4.1 Rancangan Penelitian Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post* Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2018



4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang terdiri dari ruangan St, Marta, St, Maria. Jumlah perawat di ruang bedah adalah sebanyak 21 orang.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam 2014).

Teknik pengambilan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perawat. (perawat St marta dan St maria).

4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel di karakteristik sebagai derajat, jumlah dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau memanipulasi suatu penelitian.

Variabel independen (bebas) variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini teknik relaksasi nafas dalam.

Variabel dependen (terkait) variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Variabel terkait adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus. Dengan kata lain, variabel terkait adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2013).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Operasi* Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independen Motivasi perawat	Motivasi perawat adalah suatu keadaan dimana seorang perawat melakukan tindakan keperawatan tanpa adanya paksaan	1.Motivasi intrinsik 2.Motivasi ekstrinsik	Kuesioner Dengan 20 pernyataan dengan jawaban; 3.Sangat setuju 2.Setuju 1.Tidak setuju 0.Sangat tidak setuju	Ordinal	1.Rendah = 0-30 2. Tinggi = 31-60
Dependen Teknik relaksasi nafas dalam	Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu intervensi perawat dalam mengatasi nyeri	Standar Prosedur Operasional (SPO)	Data Observasi 1. Ya 0. Tidak	Ordinal	1. Tidak dilakuka n = 0-7 2. Dilakuka n = 8-14

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010).

1. Instrumen data demografi

Instrumen penelitian dari data demografi meliputi: nama inisial, umur, agama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja.

2. Instrumen motivasi Perawat

Instrumen penelitian pada motivasi perawat adalah kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan dimana mengidentifikasi motivasi

perawat secara intrinsik yaitu pada pertanyaan nomor 1-10 dan ekstrinsik pada nomor 11-20. Skala motivasi perawat dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam disusun dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) (dikategorikan menjadi 2: tinggi & rendah). Pada kuesioner dengan menggunakan rumus Sudjana (2002) :

$$I = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$I = \frac{\text{Nilai tinggi} - \text{Nilai rendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{60-0}{2} = 30$$

3. Instrumen data observasi teknik relaksasi nafas dalam

Instrumen penelitian pada teknik relaksasi nafas dalam adalah data observasi. Data observasi pada penelitian ini menggunakan Standar Prosedur Operasional (SPO) dengan 14 pernyataan. Data observasi menggunakan skala *Guttman* menggunakan 2 alternatif jawaban ya : bernilai 1 dan tidak : bernilai 0. Dengan dikategorikan menjadi 2 yaitu dilakukan dan tidak dilakukan dengan menggunakan rumus

$$I = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$I = \frac{\text{Nilai tinggi} - \text{Nilai rendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{14-0}{2}$$

$$= 7$$

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Ada pun alasan penelitian memilih Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan karena lokasi

yang strategis dan memilih jumlah perawat yang memadai untuk diteliti dan dijadikan sampel.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan setelah disetujui Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, penelitian dilakukan pada bulan 05 Maret – 30 Maret 2018.

4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1. Metode pengumpulan data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh secara langsung pada saat berlangsungnya penelitian. Data primer penelitian ini adalah data yang diambil dari subjek peneliti yang diukur sesudah pemberian kuesioner tentang motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Sedangkan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat data dokumen. Data yang didapat tentang jumlah pasien yang menjalani *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian

(Nursalam, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada subjek peneliti. Pengumpulan data dimulai dengan memberikan *informed concent* kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi pernyataan yang terdapat pada kuesioner.

4.6.3. Uji Validitas

Kuesioner yang telah disusun oleh peneliti perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan agar hasil penelitian memiliki makna kuat sehingga hasil penelitian menjadi valid dan reliabilitas (Setiadi, 2007). Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan pengukur mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur.

Pada variabel independen peneliti melakukan uji valid kepada 30 orang perawat di Ruangan Santa Pia, Yosef & Lidwina Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Uji validitas instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* (r) dengan membandingkan antara skor nilai setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan. Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $>$ r tabel dimana r tabel untuk 30 responden adalah 0,361 dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel (Sugiono, 2016). Hasil uji nilai data diperoleh r hitung $>$ r tabel sehingga item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

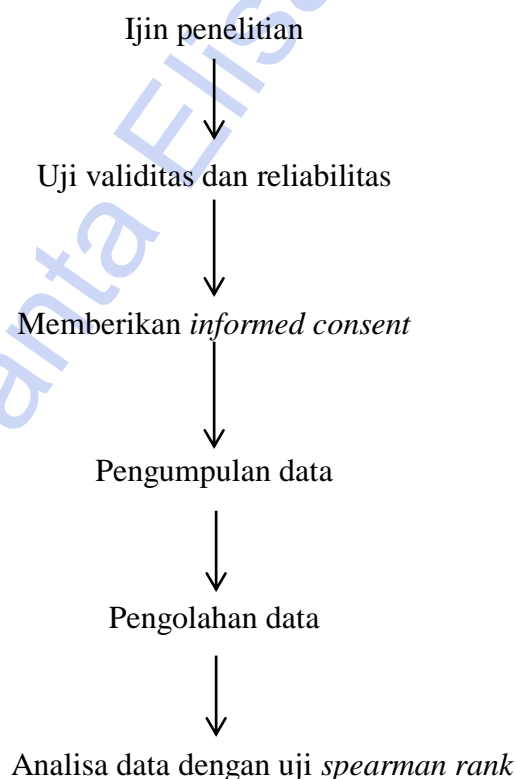
4.6.4 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan (Notoadmodjo, 2012). Uji reliabilitas digunakan untuk

mengetahui apakah alat ukur yang digunakan memiliki suatu kesamaan apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Setiadi, 2007). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Item pernyataan pada kuesioner diuji dengan rumus *Cronbach Alpha*. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka pernyataan reliabel. Hasil uji reliabel diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,934 dan dikatakan reliabel.

4.7. Kerangka Oprasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Operasi* Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan



4.8. Analisa Data

1. Editing: Editing merupakan pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan daftar pertanyaan ini dapat berupa kelengkapan

jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban dari responden (Setiadi, 2012). Dalam penelitian ini proses *editing* dilakukan oleh peneliti sendiri.

2. *Coding*: *Coding* merupakan pengklasifikasian jawaban-jawaban dari responden dalam suatu kategori tertentu (Setiadi, 2007).
3. *Processing/Entry*: *Entry* merupakan proses memasukkan data ke dalam tabel di lakukan dengan program yang ada di komputer (Setiadi, 2007). Peneliti memasukkan hasil penelitian yang ada di kuesioner yang telah di beri kode tertentu ke dalam program yang terdapat di komputer.
4. *Cleaning*: *Cleaning* merupakan teknik pembersih data, data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan terhapus (Setiadi, 2007). Pembersihan data di lakukan setelah semua data berhasil di masukkan ke dalam tabel dengan mengecek kembali apakah data telah benar atau tidak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen motivasi perawat
2. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* dengan nilai 0,669 ($p < 0,05$). Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

Menurut Korompis (2014) kekuatan hubungan dua variabel seraca kualitatif dapat dibagi dalam empat area sebagai berikut:

Tabel 4.8. Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$r = 0,00-0,25$	tidak ada hubungan lemah
$r = 0,26-0,50$	hubungan sedang
$r = 0,51-0,75$	hubungan kuat
$r = 0,76-1,00$	hubungan sangat kuat atau sempurna.

4.9 Etika Penelitian

Pada tahap awal peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, setelah mendapatkan izin, izin kepada pihak Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, peneliti melakukan pengumpulan data penelitian di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Pada pelaksanaan penelitian, calon responden diberikan penjelasan tentang informasi dari penelitian yang dilakukan

Apabila calon responden menyetujui maka peneliti memberikan lembar *informed concent* dan responden mendatangi lembar *informed concent*. Jika responden menolak maka peneliti tetap menghormati haknya. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama melainkan nama initial (*anonymity*). Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti (Nursalam, 2013).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi tarik nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah rumah sakit santa elisabeth medan tahun 2018.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah Rumah Sakit Swasta yang terletak di jalan Haji Misbah no. 7 Rumah Sakit ini memiliki Motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku” dengan visi yaitu menjadikan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mampu berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi atas dasar cinta kasih dan persaudaraan dan misi yaitu meningkatkan derajat kesehatan melalui sumber daya manusia yang profesional, sarana prasarana yang memadai dan tetap memperhatikan masyarakat lemah. Tujuan dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yaitu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dengan semangat cinta kasih sesuai kebijakan pemerintah dan menuju masyarakat sehat.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyediakan beberapa pelayanan medis yaitu ruang rawat inap, poli klinik, IGD, ruang operasi (OK), *intensive Care Unit* (ICU), *Intensive Cardio Care Unit* (ICCU), *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU), *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU), Ruang pemulihan (*Intermedite*). *Stroke Center*, *Medical Check Up*, Hemodialisis, sarana penunjang radiologi, laboratorium, fisioterapi, ruang praktek dokter, Patologi Anatomi dan farmasi.

5.1.1 Data demografi

Berdasarkan karakteristik responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja, agama. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 05 Maret – 30 Maret 2018. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang perawat yang bekerja di ruangan bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Berikut ini ditampilkan hasil penelitian terkait karakteristik demografi responden :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Karakteristik	<i>F</i>	%
Usia		
20-30	17	77,3
31-40	3	13,6
>50	1	4,5
Total	21	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	19,0
Perempuan	17	81,0
Total	21	100,0
Pendidikan terakhir		
DIII Keperawatan	15	71,4
S1 Keperawatan	5	23,8
S2	1	4,8
Total	21	100,0
Lama kerja		
0-11 Tahun	18	85,7
12-20 Tahun	2	9,5
>21	1	4,8
Total	21	100,0
Agama		
Katolik	11	52,4
Protestan	10	47,6
Total	21	100,0

Berdasarkan kategori umur responden sebagian besar adalah umur 20-30 tahun yaitu 17 orang (81,0%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan 17 orang (81,0%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar diploma keperawatan yaitu 15 orang (71,4%). Berdasarkan lama kerja dapat diketahui bahwa perawat yang sudah bekerja 0-11 tahun adalah 18 orang (85,7%) dan sebagian besar responden beragama katolik yaitu 11 orang (52,4%).

5.1.2 Motivasi Perawat Diruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Motivasi Perawat	<i>F</i>	%
Tinggi	19	90,5
Rendah	2	9,5
Total	21	100,0

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 19 orang (90,5%) dan yang memiliki motivasi yang rendah yaitu sebanyak 2 orang (9,5%).

5.1.3 Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Operasi* Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Operasi* Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Teknik Relaksasi Nafas Dalam	<i>F</i>	%
Dilakukan	17	81,0
Tidak dilakukan	4	19,0
Total	21	100,0

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar perawat di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan melakukan teknik relaksasi

nafas dalam pada pasien *post* operasi sebanyak 17 orang (81,0%) dan tidak melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi sebanyak 4 orang (19,0%).

Tabel 5.4 Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post* Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

	Motivasi Perawat	Teknik Relaksasi Nafas Dalam
Spearman's rho	Motivasi Perawat	1.000
		.669
		.
		.001
	21	21
	Teknik Relaksasi Nafas Dalam	.669**
		1.000
		.001
		.
	21	21

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui hasil analisis antara hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi, hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018. Dari hasil analisis diperoleh nilai *spearman rank* (r) = 0,669 menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif artinya semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi dilakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

5.2. Pembahasan

5.2.1 Motivasi perawat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan memiliki motivasi perawat tinggi 90,5%. Hal ini membuat

peneliti berpendapat bahwa dalam melakukan tindakan keperawatan, perawat memerlukan sebuah dukungan, penghargaan dan pujian dapat meningkatkan motivasi perawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tawale (2011) yang berjudul hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kecenderungan mengalami *burnout* kepada perawat RSUD SERUI PAPUA yang menyatakan bahwa: seseorang dikatakan motivasi kerja yang tinggi apabila ia mulai merasakan adanya bentuk perhatian dan dorongan yang diberikan dari suatu instansi terkait untuk dirinya dalam rangka menghargai hasil pekerjaan yang telah dilakukan sehingga ia akan merasa puas terhadap hasil pekerjaan yang telah ia kerjakan. Wujud nyata adanya motivasi kerja yang tinggi pada perawat ditunjukkan dengan perilaku perawat sebagai berikut: menunjukkan perhatian yang tulus terhadap pekerjaan orang lain, selalu menjaga keseimbangan sikap dalam berbagai situasi, selalu bersikap positif terhadap pekerjaannya.

Dengan kata lain, seorang perawat yang ideal dan memiliki motivasi kerja yang tinggi adalah perawat yang mampu memahami segala bentuk keluhan pasien tentang penyakitnya dan mampu menjaga hubungan yang baik diantara pasien, rekan kerja, suster kepala, dan juga dokter. Selain itu perawat tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dikerjakannya dan mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik kepada instansi terkait. Penyebab tingginya motivasi kerja perawat di RSUD Serui adalah dalam melakukan pekerjaannya, perawat selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi kesembuhan dan kenyamanan pasien.

Motivasi adalah kondisi atau status pikiran seseorang yang digambarkan dalam beberapa tugas khusus atau tujuan. Motivasi juga dapat digunakan sebagai istilah untuk menggambarkan proses perilaku aktivitas seseorang, untuk menunjukkan pergerakan, kegembiraan dan harapan. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang (Sitorus, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian motivasi kerja perawat tinggi karena perawat menganggap pasien bagian dari dalam dirinya dan perawat mempunyai perhatian dan dorongan dari diri sendiri dan perawat lebih mengutamakan kepentingan pasien dari pada kepentingannya ketika sedang bekerja.

5.2.2 Perawat yang melakukan teknik relaksasi nafas dalam

Berdasarkan hasil penelitian teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah (ruangan santa maria dan santa marta) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 di dapatkan hasil dilakukan teknik relaksasi nafas (81%) dilakukan. Dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa teknik relaksasi dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh seseorang sehingga seseorang tersebut dapat bertoleransi dan beradaptasi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2013) yang berjudul pengaruh teknik relaksasi terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi fraktur di ruang Irnina Ablu RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado hal ini menyatakan bahwa pada penelitian ini, sesudah dilakukan teknik relaksasi terjadi perubahan intensitas nyeri. Hal ini dapat diketahui dari 11 orang (55,0 %) dengan intensitas nyeri hebat terkontrol berkurang menjadi 10 orang dengan intensitas

nyeri sedang dan 1 orang dengan intensitas tidak nyeri. Hal yang sama juga terjadi pada 8 orang (40,0 %) dengan intensitas nyeri sedang berkurang menjadi intensitas nyeri ringan. Intensitas nyeri ringan 1 orang (5,0%) berkurang menjadi tidak nyeri.

Menurut Brunner & Suddarth (2002) beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi.

Hal ini peneliti berpendapat bahwa melakukan teknik relaksasi nafas dalam adalah salah satu tanggung jawab bagi perawat untuk mengurangi nyeri yang pasien rasakan. Selain itu perawat memberitahu dan menjelaskan kepada pasien mengenai prosedur yang akan dilakukan tentang teknik relaksasi nafas dalam.

5.2.3 Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Operasi*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil Ada hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post operasi* di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

Hasil penelitian Nurdin (2014) berpendapat bahwa ada pengaruh dan hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam bahwa makin tinggi motivasi perawat maka teknik relaksasi nafas dalam juga makin sering dilakukan sehingga peneliti mengatakan bahwa jika teknik relaksasi nafas dalam sering dilakukan maka pasien yang mengalami nyeri akan menurun hal ini dapat mempengaruhi intensitas nyeri makin sering dilakukan maka nyeri yang dirasakan

akan turun, karena salah satu teknik relaksasi nafas dalam ini adalah manajemen nyeri non farmakologi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rampengan (2014) menyatakan bahwa jika teknik relaksasi nafas dalam dilakukan secara benar maka akan menimbulkan penurunan nyeri yang dirasakan berkurang/optimal dan pasien sudah merasa nyaman dibandingkan sebelumnya, sebaliknya jika teknik relaksasi nafas dalam dilakukan tidak benar, maka nyeri yang dirasakan sedikit berkurang namun masih terasa nyeri dan pasien merasa tidak nyaman dengan keadaannya. Hal ini dapat mempengaruhi intensitas nyeri, karena jika teknik relaksasi nafas dalam yang dilakukan secara berulang akan dapat menimbulkan rasa nyaman yang pada akhirnya meningkatkan toleransi persepsi dalam menurunkan rasa nyeri yang dialami. Jika seseorang mampu meningkatkan toleransinya terhadap nyeri maka seseorang akan mampu beradaptasi dengan nyeri dan juga akan memiliki pertahanan diri yang baik.

Menurut Brunner & Suddarth (2002) beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi. Motivasi ialah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga pada seseorang atau sekelompok masyarakat sehingga mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Satrianegara, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa teknik relaksasi yang digunakan oleh perawat kepada pasien dapat menurunkan nyeri yang dialami oleh

pasien sehingga perawat termotivasi untuk selalu melakukannya dan perawat merasa pasien adalah bagian dari dalam dirinya sehingga semakin tinggi motivasi perawat semakin baik dilakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi yang dirawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian motivasi perawat di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 di peroleh motivasi perawat tinggi sebanyak 19 orang (90,5%).
2. Berdasarkan hasil penelitian teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 diperoleh teknik relaksasi nafas dalam dilakukan sebanyak 17 orang (81%).
3. Ada hubungan motivasi perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 dengan kekuatan kolerasi kuat dimana *p value* 0,001 ($<0,05$) dan nilai korelasi *spearman rank* (*r*) 0,669.

6.2. Saran

1. Bagi praktik keperawatan
Kepada seluruh perawat di harapkan tetap termotivasi dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi karena teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu manajemen nyeri
2. Bagi rumah sakit
Kepada perawat di ruang bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diharapkan tetap mempertahankan motivasi perawat yang sudah tinggi dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam seperti lama kerja, usia, jenis kelamin serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

STIKES Santa Elisabeth Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayudianningsih, N. G., & Maliya, A. (2009). Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi fraktur femur di rumah sakit karima utama Surakarta.
- Iriani, N. I. (2010). Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Kerja Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(2), 561-569.
- Kusyati, dkk. (2016). *Ketrampilan Dan Prosedur Laboratorium Keperawatan Dasar, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Korompis, Grace E. C. (2014). *Biostatistika untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdin, s., Kiling, m., & Rottie, j. (2013). Pengaruh teknik relaksasi terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur di ruang irina a blu RSUP Prof Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal keperawatan*, 1(1).
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendekatan Praktis*, edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, (2015). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*, edisi 5. Jakarta: Salemba Medika
- Patasik, Chandra kristianto; Tangka, Jon; Rottie, Julia. Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesare Di Irina Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal keperawatan*, 2013, 1.1.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Pratik Volume 2*. Jakarta: EGC
- Puspita, N. A., Armiyati, Y., & Arif, S. (2014). Efektifitas Waktu Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Abdomen di RSUD Tugurejo Semarang. *Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan*.

- Rahmayanti, Y. N. (2010). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Skizoafektif Di Rsjd Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rampengan, S. F., Rondonuwu, R., & Onibala, F. (2014). Pengaruh Teknik Relaksasi Dan Teknik Distraksi Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Irina a Atas Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Satrianegara M. Fais. (2014). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Setiadi, (2007). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Setiawati & Dermawan. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM
- Setyoadi & Kushariadi. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika
- Setiyaningsih, Y. (2013). Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran. *Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan*.
- Sitorus Ratna & Panjaitan. (2011). *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan Di Ruang Rawat*. Jakarta: Sagung Seto
- Smeltzer, dan Bare. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta: EGC
- RSE. (2015). *SPO Mengajarkan Latihan Nafas Dalam*: Medan
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito
- Tawale, E. N., Budi, W., & Nurcholis, G. (2011). Hubungan antara Motivasi Kerja Perawat dengan Kecenderungan mengalami Burnout pada Perawat di RSUD Serui–Papua. *Jurnal Insan*, 13(02), 74-84.
- Zamzahar, Z., & Anas, E. (2012). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Masase Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Pasca Apendiktomi di Ruang Bedah RSUD Dr. M. Zein Painan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 8(2), 138-146.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

DiTempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Nama : Amnes Gentes Dachi

Nim : 032014005

Alamat : Jalan Bunga Terompet No.118 Pasar VIII Medan Selayang

Dengan ini bermaksud akan melaksanakan penelitian saya dengan judul **“Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Operasi* Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**. Penelitian ini hendak mengembangkan ilmu pengetahuan dalam praktik keperawatan, tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara/I sebagai responden, informasi yang saudara berikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan kesediaan saudara/i menjadi responden bersifat sukarela. Apabila saudara/i bersedia untuk menjadi responden saya mohon kesediannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pernyataan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah saya buat. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden, saya mengucapkan terimakasih.

Medan, 2018

Peneliti

(Amnes Gentes Dachi)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Initial :

No responden :

Hari /Tanggal :

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul **“Hubungan Motivasi Perawat Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post* Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.”** Menyatakan bersedia /tidak bersedia menjadi Responden,dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun,saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Peneliti

(Amnes Gentes Dachi)

Medan, 2018

Responden

()

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian :

1. Menjawab setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓) pada tempat yang tersedia
2. Semua pernyataan harus dijawab
3. Tiap satu pernyataan ini di isi dengan satu jawaban
4. Bila data yang kurang dimengerti dapat ditanyakan pada peneliti

A. Data demografi

Nama Inisial :

Umur :

Agama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pendidikan terakhir : ☐ SPK ☐ S1

☐ D III ☐ S2

Lama bekerja : Bulan/Tahun

B. Kuesioner Motivasi Perawat

Keterangan:

1: Sangat Tidak Setuju (STS)

3: Setuju (S)

2: Tidak Setuju (TS)

4: Sangat Setuju (SS)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Motivasi Intrinsik					
1	Saya berkompetensi dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien <i>post</i> operasi di ruangan saya bekerja				
2	Saya bekerja sesuai prosedur kepada pasien karena dorongan dalam diri di ruangan saya bekerja				
3	Saya melakukan asuhan keperawatan dengan tepat karena menganggap pasien sebagai bagian dari diri saya				
4	Saya lebih mengutamakan kepentingan pasien dari				

	pada kepentingan saya ketika saya sedang bekerja				
5	Saya selalu melakukan evaluasi teknik relaksasi nafas dalam, setelah saya mengedukasi tentang cara teknik relaksasi nafas dalam pada pasien <i>post</i> operasi				
6	Saya selalu bertanggung jawab untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien <i>post</i> operasi				
7	Saya senang bila pasien mampu mendemonstrasikan teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri yang ia rasakan di ruangan saya bekerja				
8	Saya menyadari bahwa pekerjaan merupakan tanggungjawab bagi saya				
9	Saya berani berdiri dihadapan pasien ketika memberikan asuhan keperawatan yang tepat				
10	Saya melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari atasan				
Motivasi Ekstrinsik					
11	Kepala ruangan mengakui bahwa perawat mempunyai pencapaian sasaran memberikan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien <i>post</i> operasi				
12	Teman kerja saya selalu berbagi ilmu dengan saya dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam yang tepat				
13	Rumah Sakit Santa Elisabeth menyediakan sarana dan prasarana tentang relaksasi nafas dalam pada pasien <i>post</i> operasi				
14	Kepala ruangan selalu mengingatkan perawat untuk peningkatan pengetahuan tentang teknik relaksasi nafas dalam				
15	Perawat melakukan asuhan keperawatan dengan baik terhadap semua pasien <i>post</i> operasi				
16	Saya selalu senang ketika hasil kerja saya dipuji terutama dalam memberikan teknik relaksasi nafas dalam				
17	Perawat selalu mendapat dukungan ketika melakukan standar operasional prosedur dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam.				
18	Saya senang bila bekerja sama dengan teman saya dalam memberikan teknik relaksasi nafas dalam				
19	Kepala ruangan selalu memberitahukan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang teknik relaksasi nafas dalam				
20	Perawat akan bekerja dengan semangat jika memiliki teman kerja yang bisa diajak kerja sama				

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Lembar observasi teknik relaksasi nafas dalam

No. Responden :

Hari/Tanggal :

A. Data demografi

Nama Inisial :

Umur :

Agama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pendidikan terakhir : ☐ SPK ☐ S1

☐ D III ☐ S2

B. Lembar Observasi Teknik Relaksasi Nafas Dalam

Petunjuk: Istilah dalam kolom dari data observasi teknik relaksasi nafas dalam tersebut dengan memberikan tanda checklist (√)

Data observasi teknik relaksasi nafas dalam

No	Prosedur teknik relaksasi nafas dalam	Ya	Tidak
1.	Persiapan alat Bantal dan K/P spirometri		
Persiapan klien			
2.	Perawat memberitahu dan menjelaskan kepada pasien mengenai prosedur yang akan dilakukan		
3.	Perawat menjaga privacy klien		
Langkah-langkah Prosedur:			
4.	Perawat mencuci tangan		
5.	Jika memungkinkan perawat menganjurkan klien untuk duduk ditepi tempat tidur		
6.	Perawat berdiri dihadapan klien		
7.	Perawat menginstruksikan kepada klien untuk menyilangkan kedua lengan didepan dada dan jari-jari terbuka menempel pada dinding thorax		

8.	Perawat menganjurkan klien mengambil nafas dalam perlahan-lahan melalui hidung, tahan sampai 1-2 detik dengan hitungan 1-2-3 lalu buang melalui mulut		
9.	Perawat menganjurkan klien untuk melakukan latihan nafas 10 kali setiap 2 jam setelah operasi		
10.	Perawat mencuci tangan		
Perawat melakukan pendokumentasian			
11.	Jam pelaksanaan tindakan		
12.	Kemampuan klien dalam melakukan latihan nafas dalam		
13.	Sikap perawat		
14.	Perawat sopan sabar dan tidak tergesa-gesa		

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1.Saya berkompetensi dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi di ruangan saya bekerja	49.97	38.378	.690	.929
2.Saya bekerja sesuai prosedur kepada pasien karena dorongan dalam diri di ruangan saya bekerja	50.03	38.999	.534	.932
3.Saya melakukan asuhan keperawatan dengan tepat karena menganggap pasien sebagai bagian dari diri saya	50.07	38.340	.633	.930

4.Saya lebih mengutamakan kepentingan pasien dari pada kepentingan saya ketika saya sedang bekerja	50.07	37.582	.766	.928
5.Saya selalu melakukan evaluasi teknik relaksasi nafas dalam, setelah saya mengedukasi tentang cara teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi	50.07	38.271	.645	.930
6.Saya selalu bertanggung jawab untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi	50.03	37.689	.765	.928
7.Saya senang bila pasien mampu mendemonstrasikan teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri yang ia rasakan di ruangan saya bekerja	50.03	38.171	.679	.929
8.Saya menyadari bahwa pekerjaan merupakan tanggungjawab bagi saya	50.03	38.861	.558	.932
9.Saya berani berdiri dihadapan pasien ketika memberikan asuhan keperawatan yang tepat	50.00	38.897	.569	.931
10.Saya melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari atasan	50.07	38.064	.681	.929

11.Kepala ruangan mengakui bahwa perawat mempunyai pencapaian sasaran memberikan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi	50.20	38.028	.660	.930
12.Teman kerja saya selalu berbagi ilmu dengan saya dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam yang tepat	50.13	39.775	.377	.935
13.Rumah Sakit Santa Elisabeth menyediakan sarana dan prasarana tentang relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi	50.00	38.897	.569	.931
14.Kepala ruangan selalu mengingatkan perawat untuk peningkatan pengetahuan tentang teknik relaksasi nafas dalam	50.03	38.999	.534	.932
15.Perawat melakukan asuhan keperawatan dengan baik terhadap semua pasien post operasi	50.07	37.582	.766	.928
16.Saya selalu senang ketika hasil kerja saya dipuji terutama dalam memberikan teknik relaksasi nafas dalam	50.17	38.902	.516	.932

17. Perawat selalu mendapat dukungan ketika melakukan standar operasional prosedur dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam.	50.03	38.930	.546	.932
18. Saya senang bila bekerja sama dengan teman saya dalam memberikan teknik relaksasi nafas dalam	50.07	38.064	.681	.929
19. Kepala ruangan selalu memberitahukan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang teknik relaksasi nafas dalam	50.17	38.420	.519	.933
20. Perawat akan bekerja dengan semangat jika memiliki teman kerja yang bisa diajak kerja sama	50.07	37.582	.766	.928

HASIL PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	17	81.0	81.0	81.0
	31-40 tahun	3	14.3	14.3	95.2
	>50 tahun	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	4	19.0	19.0	19.0
	Perempuan	17	81.0	81.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIII	15	71.4	71.4	71.4
	S1	5	23.8	23.8	95.2
	S2	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Lama bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-10 tahun	18	85.7	85.7	85.7
	11-20 tahun	2	9.5	9.5	95.2
	>21 tahun	1	4.8	4.8	100.0

Lama bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-10 tahun	18	85.7	85.7	85.7
	11-20 tahun	2	9.5	9.5	95.2
	>21 tahun	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	katolik	11	52.4	52.4	52.4
	protestan	10	47.6	47.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Saya berkompetensi dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi di ruangan saya bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	9	42.9	42.9	42.9
	Sangat Setuju	12	57.1	57.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Saya bekerja sesuai prosedur kepada pasien karena dorongan dalam diri di ruangan saya bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	4.8	4.8	4.8
	Setuju	8	38.1	38.1	42.9
	Sangat Setuju	12	57.1	57.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Saya melakukan asuhan keperawatan dengan tepat karena menganggap pasien sebagai bagian dari diri saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	9.5	9.5	9.5
Setuju	7	33.3	33.3	42.9
Sangat Setuju	12	57.1	57.1	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Saya lebih mengutamakan kepentingan pasien dari pada kepentingan saya ketika saya sedang bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	4.8	4.8	4.8
Setuju	12	57.1	57.1	61.9
Sangat Setuju	8	38.1	38.1	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Saya selalu melakukan evaluasi teknik relaksasi nafas dalam, setelah saya mengedukasi tentang cara teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	13	61.9	61.9	61.9
Sangat Setuju	8	38.1	38.1	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Saya selalu bertanggung jawab untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	4.8	4.8	4.8
	Setuju	11	52.4	52.4	57.1
	Sangat Setuju	9	42.9	42.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Saya senang bila pasien mampu mendemonstrasikan teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri yang ia rasakan di ruangan saya bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	9	42.9	42.9	42.9
	Sangat Setuju	12	57.1	57.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Saya menyadari bahwa pekerjaan merupakan tanggungjawab bagi saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	4.8	4.8	4.8
	Tidak Setuju	1	4.8	4.8	9.5
	Setuju	6	28.6	28.6	38.1
	Sangat Setuju	13	61.9	61.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Saya berani berdiri dihadapan pasien ketika memberikan asuhan
keperawatan yang tepat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	4.8	4.8	4.8
	Tidak Setuju	2	9.5	9.5	14.3
	Setuju	7	33.3	33.3	47.6
	Sangat Setuju	11	52.4	52.4	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Saya melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan
dari atasan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	9.5	9.5	9.5
	Setuju	4	19.0	19.0	28.6
	Sangat Setuju	15	71.4	71.4	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Kepala ruangan mengakui bahwa perawat mempunyai pencapaian sasaran
memberikan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	11	52.4	52.4	52.4
	Sangat Setuju	10	47.6	47.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Teman kerja saya selalu berbagi ilmu dengan saya dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam yang tepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	13	61.9	61.9	61.9
	Sangat Setuju	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Rumah Sakit Santa Elisabeth menyediakan sarana dan prasarana tentang relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	9.5	9.5	9.5
	Setuju	11	52.4	52.4	61.9
	Sangat Setuju	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Kepala ruangan selalu mengingatkan perawat untuk peningkatan pengetahuan tentang teknik relaksasi nafas dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	14.3	14.3	14.3
	Setuju	11	52.4	52.4	66.7
	Sangat Setuju	7	33.3	33.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Perawat melakukan asuhan keperawatan dengan baik terhadap semua pasien post operasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	14.3	14.3	14.3
	Setuju	9	42.9	42.9	57.1
	Sangat Setuju	9	42.9	42.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Saya selalu senang ketika hasil kerja saya dipuji terutama dalam memberikan teknik relaksasi nafas dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	14.3	14.3	14.3
	Setuju	9	42.9	42.9	57.1
	Sangat Setuju	9	42.9	42.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Perawat selalu mendapat dukungan ketika melakukan standar operasional prosedur dalam melakukan teknik relaksasi nafas dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	14.3	14.3	14.3
	Setuju	11	52.4	52.4	66.7
	Sangat Setuju	7	33.3	33.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Saya senang bila bekerja sama dengan teman saya dalam memberikan teknik relaksasi nafas dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	12	57.1	57.1	57.1
	Sangat Setuju	9	42.9	42.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Kepala ruangan selalu memberitahukan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang teknik relaksasi nafas dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	4.8	4.8	4.8
	Setuju	12	57.1	57.1	61.9
	Sangat Setuju	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Perawat akan bekerja dengan semangat jika memiliki teman kerja yang bisa diajak kerja sama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	4.8	4.8	4.8
	Setuju	5	23.8	23.8	28.6
	Sangat Setuju	15	71.4	71.4	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

totMotivasiperawat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	4.8	4.8	4.8
	50	1	4.8	4.8	9.5
	58	1	4.8	4.8	14.3
	60	2	9.5	9.5	23.8
	63	1	4.8	4.8	28.6
	65	2	9.5	9.5	38.1
	66	1	4.8	4.8	42.9
	67	1	4.8	4.8	47.6
	69	2	9.5	9.5	57.1
	72	1	4.8	4.8	61.9
	73	2	9.5	9.5	71.4
	74	1	4.8	4.8	76.2
	79	1	4.8	4.8	81.0
	80	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Motivasi Perawat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	19	90.5	90.5	90.5
	Rendah	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Persiapan alat (bantal)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	7	33.3	33.3	33.3
	Dilakukan	14	66.7	66.7	100.0

Persiapan alat (bantal)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	7	33.3	33.3	33.3
	Dilakukan	14	66.7	66.7	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Persiapan klien (Perawat memberitahu dan menjelaskan kepada pasien mengenai prosedur yang akan dilakukan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dilakukan	21	100.0	100.0	100.0

Perawat menjaga privacy klien

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	19	90.5	90.5	90.5
	Dilakukan	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Langkah-langkah prosedur (Perawat mencuci tangan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dilakukan	21	100.0	100.0	100.0

Jika memungkinkan perawat menganjurkan klien untuk duduk ditepi tempat tidur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	4	19.0	19.0	19.0
	Dilakukan	17	81.0	81.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Perawat berdiri dihadapan klien

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	1	4.8	4.8	4.8
	Dilakukan	20	95.2	95.2	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Perawat menginstruksikan kepada klien untuk menyilangkan kedua lengan didepan dada dan jari-jari terbuka menempel pada dinding thorax

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	15	71.4	71.4	71.4
	Dilakukan	6	28.6	28.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Perawat menganjurkan klien mengambil nafas dalam perlahan-lahan melalui hidung, tahan sampai 1-2 detik dengan hitungan 1-2-3 lalu buang melalui mulut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dilakukan	21	100.0	100.0	100.0

Perawat menganjurkan klien untuk melakukan latihan nafas 10 kali setiap 2 jam setelah operasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	7	33.3	33.3	33.3
	Dilakukan	14	66.7	66.7	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Perawat mencuci tangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	1	4.8	4.8	4.8
	Dilakukan	20	95.2	95.2	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Perawat melakukan pendokumentasian (Jam pelaksanaan tindakan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	19	90.5	90.5	90.5
	Dilakukan	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Kemampuan klien dalam melakukan latihan nafas dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	7	33.3	33.3	33.3
	Dilakukan	14	66.7	66.7	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sikap perawat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	3	14.3	14.3	14.3
	Dilakukan	18	85.7	85.7	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Perawat sopan sabar dan tidak tergesa-gesa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	1	4.8	4.8	4.8
	Dilakukan	20	95.2	95.2	100.0

Perawat sopan sabar dan tidak tergesa-gesa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	1	4.8	4.8	4.8
	Dilakukan	20	95.2	95.2	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Toteknikrelaksasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	4	19.0	19.0	19.0
	9	3	14.3	14.3	33.3
	10	6	28.6	28.6	61.9
	11	3	14.3	14.3	76.2
	12	3	14.3	14.3	90.5
	13	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Teknik Relaksasi Napas Dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dilakukan	17	81.0	81.0	81.0
	Tidak dilakukan	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Correlations

			Motivasi Perawat	Teknik Relaksasi Napas Dalam
Spearman's rho	Motivasi Perawat	Correlation Coefficient	1.000	.669**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	21	21
	Teknik Relaksasi Napas Dalam	Correlation Coefficient	.669**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

STIKES Santa Elisabet